

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Dalam hal ini gizi memiliki pengaruh terhadap kecerdasan dan produktivitas kerja sumber daya manusia (Almatsier, 2017). Saat ini Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia. Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah stunting (Rahayu et al., 2018).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (TNP2K, 2017). Sedangkan definisi stunting menurut Permenkes RI (2020) adalah anak balita dengan nilai Z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD.

*World Health Organization* menyatakan bahwa kasus stunting pada anak balita di dunia pada tahun 2020 sebanyak 149,2 juta, 45,4 juta kurus, dan 38,9

juta kelebihan berat badan. Jumlah anak dengan stunting menurun di semua wilayah kecuali Afrika (WHO, 2021). Menurut Khairani (2020), kasus stunting tertinggi di Asia tahun 2020 terdapat di Asia Selatan (49,7%) dan Asia Tenggara (38,5%).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 angka prevalensi stunting di Indonesia yaitu 36,8%, tahun 2010 yaitu 35,6%, dan pada tahun 2013 prevalensinya meningkat menjadi 37,2%, terdiri dari 18% sangat pendek dan 19,2% pendek. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 30,8% (Khairani, 2020). Namun berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi stunting kembali menurun yaitu 24,4% atau 5,33 juta balita (KEMENKO PMK, 2022). Angka *stunting* di Jawa Tengah tahun 2021 tercatat sebesar 20% dan jumlah ini turun dari tahun 2020 yang sebesar 27% (PPID Prov.Jateng, 2022). Prevalensi stunting di Kabupaten Cilacap tahun 2021 menurut Bintoro (2021) sebesar 32,1% dan angka ini masih di atas angka nasional 24,4% dan di atas batas WHO 20%. Sehingga Kabupaten Cilacap masuk dalam salah satu prioritas penanganan stunting dari 100 Kabupaten tingkat nasional dan 12 Kabupaten prioritas penanganan stunting di tingkat Provinsi Jawa Tengah.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (2017) menjelaskan bahwa stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Pemberian gizi yang seimbang pada balita adalah intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari

anak balita. Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting meliputi: terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan Ante Natal Care dan Post Natal Care, kurangnya akses keluarga ke makanan bergizi, kurangnya akses air bersih dan sanitasi serta praktek pengasuhan yang kurang baik.

Praktek pengasuhan yang kurang baik merupakan akibat kurang optimalnya peran orangtua. Buruknya peran orang tua sering kali disebabkan oleh kondisi ibu yang masih terlalu muda, atau jarak antar kehamilan terlalu dekat (Sriprahastuti, 2020). Orang tua memiliki peran yang paling penting dalam fase kehidupan anak dari bayi, balita, masa prasekolah, hingga seterusnya. Peran orang tua dalam pencegahan stunting dapat dilakukan pada masa emas 1000 hari pertama kehidupan, yaitu saat anak baru lahir hingga usia 2 tahun (Lubis, 2023). Riset Maulid et al. (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan peran keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Jember ( $p = 0,000$ ).

Peran orang tua dalam pencegahan salah satunya adalah dengan memberikan gizi yang seimbang pada balita. Orang tua dapat memainkan peran yang signifikan dalam memastikan pertumbuhan yang optimal dan mencegah stunting (Vikra, 2023). Keluarga wajib memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik mengenai bagaimana mendapatkan dan memberikan nutrisi pada anak (Hendriyana, 2020). Pengetahuan keluarga tentang nutrisi dapat dipengaruhi salah satunya oleh tingkat pendidikan (Notoatmodjo, 2017). Riset yang dilakukan oleh Puspita et al. (2023) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita ( $p = 0,000$ ).

Tingkat pendidikan mempunyai peranan penting dalam pencegahan status gizi buruk/kurang pada balita karena pengetahuan orang tua mempengaruhi bagaimana orang tua mampu memenuhi persediaan makanan bagi anaknya, mengkonsumsi makanan sesuai gizi yang benar, memilih jenis makanan serta memprioritaskan makanan di tengah keluarganya (Sutrisno & Tamim, 2023). Nutrisi tidak harus mahal, yang terpenting adalah kualitasnya. Selain parenting atau pola pengasuhan yang baik, diperlukan juga rangsangan psikososial, meliputi simulasi yang dilakukan orang tua pada bayi dan anak. Kebersihan dan sanitasi yang baik juga menjadi faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang optimal pada anak (Hendriyana, 2020).

Pemerintah telah mengupayakan mengatasi permasalahan status gizi di Indonesia melalui program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga dan keluarga sadar gizi. Program Indonesia Sehat memiliki sasaran yaitu derajat kesehatan dan status gizi masyarakat dengan meningkatkan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung perlindungan finansial dan pelayanan kesehatan yang pemerataan. Program pemerintah lainnya keluarga sadar gizi, yaitu keluarga yang tidak hanya mengenal tetapi juga dapat mencegah serta mengatasi masalah gizi yang dialami oleh setiap anggota keluarganya sehingga kejadian stunting dapat dicegah yang dapat berdampak buruk bagi anak (Rahmawati et al., 2019).

Dampak yang ditimbulkan jangka pendek dari Stunting pada masa anak-anak perkembangannya menjadi lebih terhambat, terjadinya penurunan fungsi kognitif, serta penurunan fungsi kekebalan tubuh, dan gangguan sistem pembakaran. Sedangkan dampak jangka panjang yang disebabkan oleh

Stunting terjadi pada masa dewasa yakni timbulnya risiko penyakit degeneratif, seperti diabetes melitus, jantung koroner, hipertensi, dan juga obesitas (Putri, 2019). Riset Pantaleon et al. (2017) menyatakan bahwa stunting mempengaruhi motorik anak sehingga diperlukan upaya optimalisasi perkembangan agar anak stunting memiliki perkembangan sebagaimana mestinya dengan cara memberikan stimulus tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 10 balita dengan stunting di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu pada tanggal 2 Agustus 2023 dengan melihat data 6 ibu balita berpendidikan SD, 3 orang lainnya berpendidikan SMP dan 1 ibu berpendidikan SMA. Hasil wawancara didapatkan hasil bahwa 8 ibu menyatakan tidak selalu menyediakan sayuran untuk anaknya dengan alasan anak susah untuk makan sayuran, kemudian semua ibu jarang sekali menyediakan buah untuk balitanya. Berdasarkan riwayat pemberian ASI, semua ibu balita menyatakan tidak memberikan ASI eksklusif pada balitanya dan berhenti menyusui di bawah usia balita 1 tahun.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya dan fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pendidikan dan Peran Orang Tua Dalam Perawatan Anak Dengan Stunting di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pendidikan dan peran orang tua dalam perawatan anak dengan stunting di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap tahun 2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan dan peran orang tua dalam perawatan anak dengan stunting di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap tahun 2023.

### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan tingkat pendidikan orang tua pada anak dengan stunting di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- b. Mendeskripsikan peran orang tua dalam perawatan anak dengan stunting di Desa Banjarwaru Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap tahun 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang gambaran peran orang tua dalam perawatan anak dengan stunting dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Universitas Al - Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca untuk pengembangan ilmu khususnya tentang peran orang tua dalam perawatan anak dengan stunting.

### b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat sebagai acuan atau pedoman bagi Puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan terkait peran orang tua dalam perawatan anak dengan stunting.

### c. Bagi perawat

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan informasi tentang peran orang tua dalam perawatan anak dengan stunting yang nantinya dapat diaplikasikan dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga.

### d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat sebagai perbandingan hasil penelitian.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1  
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Rizki et al. (2022), Gambaran Peran Orang Tua Dalam Stimulasi Balita Stunting Usia 24-59 Bulan di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang	Penelitian menggunakan kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik melalui pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah sampel dalam penelitian ini adalah anak balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Bandarharjo Semarang yang berjumlah 86 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu total sampling. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat	Peran orang tua mayoritas dengan kategori cukup (60,5%), kategori kurang (38,4%) dan kategori baik (1,2%).	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang peran orang tua</li> <li>2. Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif cross sectional.</li> <li>3. Analisis data menggunakan analisis univariat.</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel yang digunakan peneliti adalah tingkat pendidikan dan peran orang tua</li> <li>2. Waktu dan tempat penelitian.</li> </ol>
Putri (2019), Peran Orang tua Dalam Penanganan Stunting (Studi di Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru)	Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif. Sampel sebanyak 63 responden. Pengambilan Sampel menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen data adalah Observasi. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat	Upaya orangtua dalam penanganan Stunting di kecamatan Lima Puluh, kota Pekanbaru. Sebanyak 62 responden dari 63 responden (98,4%) memenuhi kecukupan gizi dan vitamin balita, ini 63 responden (100%) menjawab memberikan tambahan buah dan sayur, 5 responden (7,9%) menjawab tidak mengkonsumsi sedangkan 58 responden (92,1%) menjawab mengkonsumsi vitamin A, bahwa 63 responden (100%) memberikan imunisasi kepada anak.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel penelitian menggunakan peran orang tua</li> <li>2. Desain penelitian menggunakan penelitian kuantitatif cross sectional.</li> <li>3. Analisis data menggunakan analisis univariat.</li> </ol> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel yang digunakan peneliti adalah tingkat pendidikan dan peran orang tua</li> <li>2. Waktu dan tempat penelitian.</li> </ol>



